



Inovasi Pengolahan Ketela Pohon sebagai Alternatif Pendapatan Tambahan Keluarga di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Cassava Processing Innovation as an Alternative Source of Additional Family Income in Podorejo Village, Ngaliyan District, Semarang City

Teti Susilowati^{1*}, Emy Susiatin², Mieftakhul Fuady³, Wahyu Puspitasari⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi : teni.susilowati@usm.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 26 November 2025;

Terbit: 28 November 2025;

Keywords: Additional Income; Cassava; Entrepreneurship; Innovation; PKK Women.

Abstract: Podorejo Village is located in the westernmost part of Ngaliyan District, Semarang City, bordering Kendal Regency. Its area is quite large compared to other villages in the district. Its population is around 10,000. Most of them make their living from farming, while others engage in trade. The area consists of agricultural land and gardens, most of which are planted with cassava. Cassava is a prominent commodity in the region, but its utilization has not been optimally optimized. Seeing the potential of the region, the Community Service team conducted entrepreneurship outreach to housewives in the area, utilizing local commodities, namely cassava, as the basic ingredient for various processed foods as an alternative business to help supplement family income. This outreach will increase the economic value of cassava, which previously only processed into chips and cassava tape. By innovating cassava processing into contemporary foods that are popular with children and ready to be sold in the market. Our community service activities included outreach on entrepreneurship, motivating women to start businesses utilizing cassava through various innovations. The activity took place on October 19, 2025, with 18 participants. They were very enthusiastic about participating. The outreach program resulted in an increased understanding of entrepreneurship and its management, skills, and interest in starting a business. Evaluation results showed an increase in understanding, exceeding 50%, after pre- and post-tests. The target output of this community service program is publication in national journals, HKI videos, YouTube, and through mass media.

Abstrak

Kelurahan Podorejo merupakan desa yang terletak di bagian paling barat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, berbatasan dengan batas wilayah Kabupaten Kendal. daerahnya cukup luas dibandingkan dengan desa-desa lainnya di kecamatan tersebut. Jumlah penduduknya sekitar sepuluh ribu orang. Mata pencaharian mereka, sebagian besar bercocok tanam dan sebagiannya berdagang. Wilayahnya berupa tanah pertanian dan kebun yang sebagian besar ditanami ketela pohon. Ketela pohon adalah komoditas yang sangat menonjol di wilayah tersebut, pemanfaatan komoditas tersebut belum dioptimalkan dengan baik. Melihat potensi wilayah tersebut tim Pengabdian melakukan sosialisasi kewirausahaan kepada ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut, dengan memanfaatkan komoditas lokal yaitu ketela pohon dijadikan bahan dasar berbagai olahan sebagai alternatif usaha dalam rangka membantu pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan sosialisasi tersebut akan menambah nilai ekonomis dari ketela pohon, yang sebelumnya mereka hanya diolah menjadi criping dan tape singkong. Dengan melakukan inovasi olahan ketela pohon menjadi makanan kekinian yang banyak digemari anak-anak dan siap dijual di pasaran. Kegiatan pengabdian yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi tentang kewirausahaan, memberikan motivasi kepada ibu – ibu untuk melakukan suatu usaha dengan memanfaatkan ketela pohon dengan berbagai inovasinya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2025 dengan jumlah peserta 18 orang. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hasil sosialisasi tersebut antara lain adanya peningkatan pemahaman untuk wirausaha dan pengelolaanya, ketrampilan, serta minat untuk melakukan usaha. Terbukti dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang menunjukkan angka diatas 50%, setelah diadakan pretest dan posttest. Adapun target luaran dari pengabdian ini dipublikasikan pada

jurnal nasional, HKI video, youtube dan melalui media massa.

Kata kunci : Ibu-ibu PKK; Inovasi; Ketela Pohon; Pendapatan Tambahan; Wirausaha.

1. PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya melalui pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk kegiatan produktif. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, pemberdayaan perempuan—khususnya ibu-ibu PKK—merupakan langkah penting untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui peningkatan kapasitas, kreativitas, dan keterampilan usaha (Suryani & Setiawati, 2020). Pemanfaatan komoditas lokal seperti ketela pohon menjadi peluang ekonomi yang potensial bagi masyarakat yang tinggal di daerah agraris.

Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, merupakan wilayah dengan karakteristik geografis berbukit, memiliki tanah subur, serta sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Komoditas ketela pohon menjadi salah satu hasil tanaman yang melimpah di daerah ini. Namun, harga jual singkong pada saat panen raya cenderung rendah—berkisar Rp2.000 per kilogram—bahkan sering hanya digunakan sebagai pakan ternak sehingga tidak memberikan keuntungan ekonomi yang optimal bagi petani (Afifah, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, untuk mengembangkan inovasi olahan singkong yang memiliki nilai tambah dan prospek pasar yang lebih menjanjikan.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan inovasi olahan pangan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah hasil tani menjadi produk siap jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam UMKM dan pengolahan pangan lokal secara signifikan berdampak pada peningkatan ekonomi rumah tangga serta berkembangnya usaha kecil di masyarakat (Nani et al., 2019; Kurniawati & Irwansyah, 2021). Selain itu, peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan dan digital marketing menjadi aspek penting untuk memperluas jangkauan pemasaran produk lokal dan meningkatkan daya saing usaha (Rahmawati, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Podorejo dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai kewirausahaan, inovasi olahan singkong, pengelolaan keuangan usaha, serta pemasaran digital kepada ibu-ibu PKK. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta mampu memanfaatkan singkong sebagai bahan baku utama berbagai produk bernilai ekonomis, seperti brownies singkong, keripik inovatif, getuk modern, nugget singkong, dan aneka makanan ringan lainnya (Widyaningsih & Hidayat, 2022).

Selain itu, kegiatan pemberdayaan juga diharapkan mampu membangun motivasi berwirausaha, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi bagi ibu-ibu PKK. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan masyarakat berbasis partisipasi, yaitu menguatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam memanfaatkan potensi daerah sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan (Handayani & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan mitra, yaitu: (1) kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan, (2) minimnya motivasi untuk memulai usaha, (3) kurangnya keterampilan dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai jual tinggi, serta (4) terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha dan pemasaran digital. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi berupa pelatihan terpadu guna meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi ibu-ibu PKK di Kelurahan Podorejo.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam mengembangkan usaha kecil berbasis komoditas lokal sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi lokal.

2. METODE KEGIATAN

Sosialisasi Kewirausahaan

Dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mitra, Tim Pengabdian melakukan kegiatannya dengan metode yang dapat diikuti dengan mudah serta dipahami secara langsung oleh mitra antara lain dengan :

Sosialisasi

Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang kewirausahaan, karena sebagian besar dari mitra adalah ibu – ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani antara lain : a) Kewirausahaan adalah aktivitas membangun usaha untuk menciptakan produk atau jasa baru dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga produk atau jasa tersebut pun menarik perhatian orang lain. Kewirausahaan adalah kegiatan yang dapat dilakukan siapa saja, asalkan memiliki minat yang kuat untuk membangun usaha sendiri dari nol. Pada dasarnya kewirausahaan bukan kegiatan yang mudah karena banyak tantangannya. b) Tidak semua orang bisa menjalankan kewirausahaan. Namun, orang yang berhasil membangun usahanya sendiri dan berhasil untuk mencapai target, akan mampu meraih kesuksesan yang akan didambkannya. Dalam menjalankan wirausaha harus memiliki mental baja dan pengetahuan yang mumpuni. c) Kewirausahawan adalah sosok multitalenta yang memahami banyak hal karena usaha yang

didirikannya pun akan berhadapan dengan berbagai macam permasalahan, bahkan terkadang apa yang diharapkan belum tentu dapat berjalan mulus, harus siap dengan berbagai perubahan yang terjadi didalamnya. Tujuan utama dari aspek kewirausahaan ini adalah menumbuhkan minat kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Podorejo ini dengan tujuan menambah pendapatan keluarga.

Workshop

Setelah Tim melakukan sosialisasi kepada Ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan tersebut, berikutnya adalah memberikan workshop tentang bagaimana membuat produk dengan memanfaatkan potensi yang ada agar bernilai ekonomi, antara lain cara membuat :

a. Brownies Singkong

Bahan :

- a) 200 gr singkong parut
- b) 80 gr tepung terigu
- c) 30 gr coklat bubuk
- d) 1 sdt baking powder
- e) 3 butir telur
- f) 150 gr gula pasir
- g) 1 sdt sp
- h) 100 gr mentega
- i) 100 gr coklat blok
- j) 1 sacet skm coklat

Diagram alir:



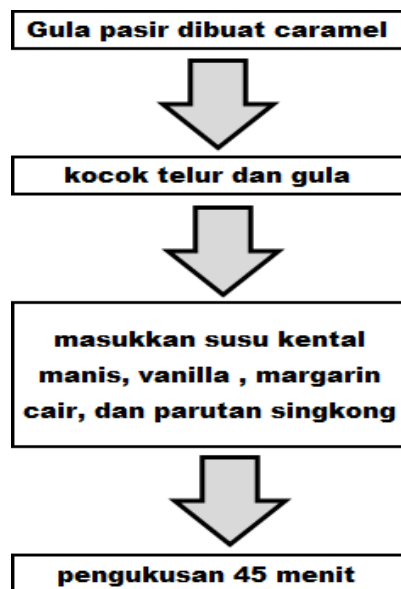
Gambar 1. Cara membuat Brownies Singkong.

b. Karamel Singkong

Bahan :

- 1) 120 gram gula pasir untuk caramel
- 2) 1 kg singkong parut
- 3) 200 gram gula pasir untuk adonan
- 4) 2 butir telur
- 5) 3 sacset susu kental manis putih
- 6) 150 ml santan/susu cair
- 7) 75 margarin dicairkan
- 8) Garam halus secukupnya

Diagaram Alirnya :



Gambar 2. Cara membuat Karamel Singkong.

c. Nugget Singkong

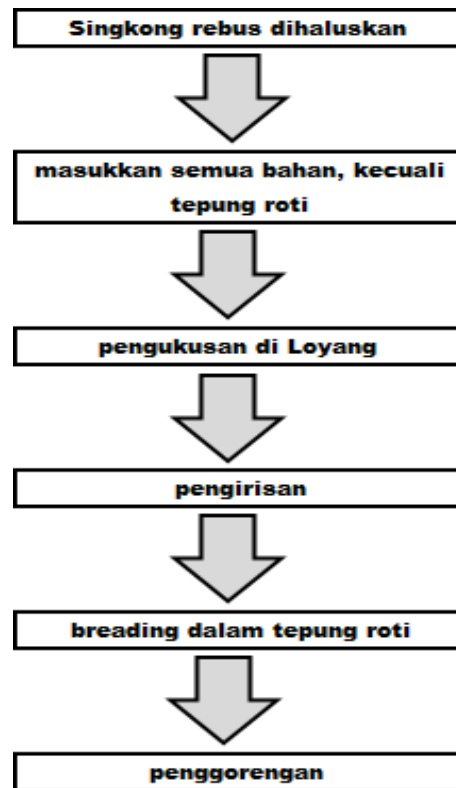
Bahan :

- 1) 400 gram singkong rebus dihaluskan
- 2) 250 gram ayam giling
- 3) 2 sdm tepung terigu
- 4) 3 butir telur ayam
- 5) 3 siung bawang putih
- 6) 50 ml susu cair
- 7) 100 gr wortel parut kasar
- 8) Daun bawang secukupnya

9) Merica bubuk dan garam secukupnya

10) 100 gr tepung roti

Diagram alirnya :



Gambar 3. Cara membuat Nugget Singkong.

Digital Marketing atau Marketing 4.0

Digital Marketing adalah suatu aktivitas promosi serta riset pasar melalui media *online* digital menggunakan berbagai alat seperti jejaring sosial. Masyarakat yang kian hari kian terhubung memberi peluang besar dalam perkembangan *Digital Marketing*.

Proses pemasaran digital biasa dilakukan dengan berbagai metode, berikut beberapa metode pilihan pemasaran digital yang efektif:

- Search Engine Optimization (SEO)*: Merupakan suatu Teknik menciptakan konten yang disukai oleh mesin pencari seperti Google.
- Social Media Marketing (SMM)*: Merupakan Teknik menggunakan berbagai media sosial sebagai saluran promosi.
- Digital Advertising: *Pay Per Click* atau PPC, ini merupakan salah satu metode beriklan di internet yang paling populer digunakan selama ini, model ini akan

menawarkan pengiklan (advertiser) untuk hanya membayar jika ada yang klik iklannya saja. Sehingga dinilai paling adil dan paling murah.

- d. *Social Media Marketing*: *Social Media* saat ini menjadi suatu platform untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui dunia maya

Kelebihan Pemasaran Digital

Pemanfaatan *digital marketing* utamanya bagi sebuah bisnis memiliki banyak kelebihan, 3.diantaranya:

- a) Target bisa diatur sesuai segmentasi yang dilihat dari demografis, gaya hidup, serta kebiasaan
- b) Hasil cepat dapat dilihat oleh pemasar
- c) Biaya jauh lebih murah dibandingkan pemasaran tradisional
- d) Jangkauan lebih luas
- e) Dapat diakses kapanpun dan dimanapun
- f) Terjadi komunikasi dua arah antara konsumen dan pelaku usaha

Pengelolaan Keuangan Usaha

Untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan, maka perlu dibuat suatu beberapa catatan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan sederhana UMKM, dan sangat mudah dilakukan yaitu dengan ketelitian, rajin dan pintar mencatat semua aliran uang (dana) yang masuk sebagai penerimaan dan aliran uang yang keluar sebagai biaya, dan mencatat jumlah produk (barang hasil usahanya) dan barang yang di gunakan untuk menjalankan operasional usahanya. Berikut cara mudah membuat laporan keuangan sederhana untuk UMKM :

- a) Membuat buku catatan pengeluaran : dimulai saat awal membuka usaha, dan catat terpisah antara pengeluaran untuk pembelian barang hingga pengeluaran sejumlah biaya jelas. (agar lebih mudah mengetahui berapa jumlah modal usaha yang telah dikeluarkan)
- b) Membuat buku catatan pemasukan : setiap hari mencatat jumlah penerimaan uang, baik itu dari hasil penjualan hingga piutang yang sudah dibayar. (supaya memudahkan dalam membuat laporan bulanan)
- c) Membuat buku kas utama : merupakan gabungan antara buku catatan pengeluaran dan buku catatan pemasukan. (agar mengetahui seberapa besar jumlah kerugian maupun keuntungan, dan juga bisa sebagai dasar membuat rencana strategi usaha di masa depan)
- d) Membuat buku stok barang/produk : mencatat setiap hari arus keluar masuk produk secara continue, logika jika penjualan tinggi seharusnya arus jumlah barang yang keluar dan

masuk juga makin tinggi (memonitor jumlah persediaan barang yg dimiliki ukm dan juga menghindari adanya kecurangan)

- e) Membuat buku inventaris barang : digunakan untuk mencatat semua barang yang dimiliki perusahaan baik yang sudah dibeli maupun telah diurus (agar supaya asset ukm untuk operasional tetap terkendali)

Metode dalam memecahkan masalah

Pembelajaran

Dilakukan melalui pertemuan dengan Tim Penggerak PKK dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Rumah salah satu pengurus PKK Kelurahan Podorejo , diselenggarakan pada bulan hari Minggu, 19 Oktober 2025, mulai pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB. Dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, dengan diawali tujuan melakukan pengabdian kemudian dilanjutkan memberikan materi sosialisasi tentang kewirausahaan, motivasi, dan demo membuat berbagai olahan dengan bahan dasar ketela pohon oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Diskusi dan Tanya Jawab

Adapun proses selanjutnya dari kegiatan ini adalah dengan diskusi dan tanya jawab mengenai tema kegiatan yaitu tentang bagaimana memulai usaha, menumbuhkan jiwa wirausaha, dan proses berbagai olahan ketela pohon agar lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan evaluasi, dengan memberikan pretest sebelum pelaksanaan sosialisasi dan posttest setelah pelaksanaan sosialisasi serta dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

3. HASIL

Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 19 Oktober 2025, mulai pukul 15.30 sd 17.30 WIB, diikuti oleh 18 orang. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu pengurus Kelompok PKK di wilayah tersebut.

Hasil

Adapun hasil PkM dengan Tema : Inovasi Pengolahan Ketela Pohon Sebagai Alternatif Pendapatan Tambahan Keluarga Di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,

sebagai berikut :

Sosialisasi tentang Wirausaha antara lain :

- a. Dapat diawali dengan niat yang lurus, Orang yang punya jiwa berwirausaha harus punya pendirian yang teguh, tidak mudah goyah menghadapi situasi yang terkadang belum menguntungkan, terjadi pasang surut.
- b. Kerja dengan kecerdasan, Memanfaatkan kondisi yang ada yang dapat dijadikan sasaran dalam usahanya.
- c. Penuh kreativitas, Memanfaatkan kesempatan dengan pemikiran yang kreatif, ingin berkembang menjadi lebih baik.
- d. Pantang menyerah menghadapi tantangan, Tidak mudah goyah, tetap semangat walaupun situasi kurang menguntungkan.
- e. Serta berani mengambil resiko, Apapun yang akan terjadi dalam usaha adalah suatu resiko, bila ingin berhasil harus berani mencoba untuk keberhasilan.

Tahapan dalam memulai usaha antara lain :

- a) Menggali ide yaitu mencari tahu usaha apa yang akan kita jalankan, siapa pembelinya dan dimana kita karu menjual produk tersebut.
- b) Belajar dari yang ahli antara lain dengan mencari ilmu dari orang yang sudah berpengalaman di bidang usaha.
- c) Melakukan perhitungan sederhana walaupun masih dalam perhitungan yang sangat kecil, tetapi dapat dijadikan dasar dalam memulai usaha.
- d) Melakukan aktivitas, dengan memulai usaha sambil berjalan menuju kematangan kita dalam berbisnis :
 - 1) Memberikan penjelasan tentang bagaimana mengatur keuangan rumah tangga dengan baik dan benar, sehingga tidak mengakibatkan masalah dalam keuangan rumah tangga.
 - 2) Memberikan sosialisasi tentang pemasaran berbasis online.
 - 3) Memberikan contoh produk olahan dengan bahan dasar singkong antara : Cake Singkong Caramel, Nugget Singkong, dan Brownies Singkong dengan bahan dasar singkong yang merupakan komoditas lokal berlimpah.
 - 4) Peserta diberikan waktu untuk mengisi kuesioner pada saat sebelum sosialisasi (pretest) dan sesudah sosialisasi (postest) dan diakhiri dengan diskusi bersama serta tanya jawab.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Sebelum dan Sesudah Kegiatan PkM.

NO	Keterangan	Sebelum Sosialisasi		Sesudah Sosialisasi	
		Orang	Persentase	Orang	Persentase
1.	Memahami tentang konsep	5	27%	13	73%
2.	kewirausahaan	4	22%	14	78%
3.	Memahami pengetahuan tentang peningkatan sumber keuangan	7	39%	11	61%
4.	Mempunyai minat dalam melakukan usaha baru.	6	34%	12	66%
5.	Memahami pengelolaan keuangan	3	17%	15	83%
6.	usaha.	2	11%	89	70%
7.	Memahami tentang pemasaran online	0	30%	18	100%
	Mengetahui tentang inovasi berbagai olahan singkong				
	Pentingnya materi yang diberikan oleh Tim PkM				

4. DISKUSI

Tips memulai usaha baru bagi ibu rumah tangga :

- Dimulai dengan hobi adalah pilihan yang tepat bagi ibu rumah tangga karena untuk mempelajari dan mengembangkan usaha nantinya.
- Disiplin dalam manajemen keuangan dengan cara bisa memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnis yang baru saja dimulai, agar tidak carut marut. Untuk keuangan keluarga meliputi : dana untuk biaya hidup, sosial, cicilan investasi, tabungan, gaya hidup dan dana darurat (tak terduga). Sedangkan keuangan bisnis antara lain biaya operasional membuat produk : untuk pembelian bahan, listrik, lpg, tenaga penjualan dll.
- Pandai mengatur waktu dengan baik, antara waktu untuk keperluan rumah tangga dan meluangkan waktu untuk usaha tersebut.
- Untuk memasarkan produk mudah dikenal, jangkauan konsumen lebih luas dan biaya yang tidak mahal, perlu pemasaran berbasis teknologi / online.



Gambar 4. Foto Tampak Antusias Para Peserta PkM.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta PkM.

5. KESIMPULAN

Hasil Pengabdian kepada masyarakat kepada ibu – ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani di wilayah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, mitra mengalami peningkatan yang signifikan, dan dapat disimpulkan sebagai berikut :Pemahaman konsep kewirausahaan terjadi peningkatan sebesar 73%,Pemahaman tentang peningkatan sumber keuangan sebesar 78%, Pemahaman untuk minat melakukan usaha sebesar 61%,Pemahaman pengelolaan keuangan sebesar 780%,Pemahaman pemasaran secara online 83%Ketrampilan inovasi olahan ketela pohon sebesar 70%,Ketrampilan membuat karamel, brouwnies, dan nugget singkong sebesar 70%.Secara garis besar bahwa mitra : Dapat menerima pemahaman tentang kewirausahaan,Memahami bahwa dengan melakukan usaha dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Peserta mempunyai minat untuk melakukan usaha. Memahami tentang mengatur keuangan usaha dan keluarga yang baik dan benar dan harus terpisah. Memahami bagaimana memasarkan secara online. Memahami bagaimana cara membuat olahan inovasi dengan bahan dasar singkong. Mengharapkan ada sosialisasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan materi yang berbeda untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada :

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dana sehingga terlaksananya kegiatan ini.
- b) Tim Penggerak PKK dan Kelompok Tani di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebagai mitra kami.
- c) Semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/34225/1/1201415053_Optimized.pdf
- Handayani, R., & Prasetyo, B. (2021). Community empowerment through local potential development: A sustainable economic approach. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 115–122.
- Kurniawati, A., & Irwansyah, I. (2021). The role of women in developing micro, small and medium enterprises (MSMEs). *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 245–252.
- Nani, S., Mediansyah, A. R., & Pakaya, S. (2019). Kajian peningkatan pendapatan keluarga: Studi pada program UPPKS Kampung KB. *Economic Resources Journal*, 2(1), 1–10.

- Profil Kelurahan Boja. (2025). <https://boja.kendalkab.go.id/profile>
- Rahmawati, F. (2020). Pemasaran digital sebagai strategi pengembangan UMKM berbasis produk lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(1), 45–54.
- Suryani, N., & Setiawati, D. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan produk pangan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 4(1), 55–63.
- Widyaningsih, D., & Hidayat, R. (2022). Inovasi olahan singkong untuk peningkatan nilai ekonomi produk lokal. *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 7(2), 98–107.
- Aini, T. Q., Revita, I., & Aslinda, A. (2021). Fungsi implikatur dalam tuturan Najwa Shihab di acara "Gelar Wicara Mata Najwa" episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2). <https://doi.org/10.3158/silamparibisa.v4i2.212>
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Fitriani, N. (2023). Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Fransisca, J., Subur, A., Wiliam, W., Saputra, H., & Nasib, N. (2025). The influence of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(4), 345–358.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cet. 3). Rajagrafindo Persada.
- Anggraini, A. P. (2018, March 17). Ibu rumah tangga adalah profesi “terberat” dibanding pekerjaan lainnya. *Kompas Lifestyle*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/03/17/075000420/ibu-rumah-tangga-adalah-profesi-terberat-dibanding-pekerjaan-lainnya>
- Dimas, A. F. (2018, May 15). Wanita karier vs ibu rumah tangga, manakah yang lebih baik? *Okezone Lifestyle*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/15/196/1898722>